



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 57-67

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Diorama di TK Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman

Vivi Febrian^{1✉}, Yul Syofriend²

Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Email: vivifebriani083@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya kemampuan membaca anak usia dini di TK Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media diorama. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan tiga kali pertemuan, pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanya dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan membaca anak yang diajarkan dengan menggunakan media diorama tema binatang dan sub tema binatang laut dan binatang buas. Hasil ini diperoleh dari hasil analisis data secara deskriptif, kemampuan membaca anak kelompok B di TK Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman sebelum tindakan belum berkembang secara optimal, setelah dilakukan tindakan pada siklus I sudah mulai meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu dilanjutkan pada siklus II sehingga kemampuan membaca anak meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B meningkat melalui media diorama sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >75%.

Kata Kunci: *Diorama Media, Early Childhood Reading Ability*

Abstract

The background of this research is the lack of optimal reading ability of early childhood in Khalifatul Fajar Pariaman Integrated Islamic Kindergarten. The purpose of this study is to improve reading skills of early childhood through the medium of dioramas. The type of research used is classroom action research (CAR), which consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles with three meetings, in cycle I there were three meetings and cycle II as many as two meetings. The subject of this study was group B Khalifatul Fajar Pariaman Integrated Islamic Kindergarten for the Academic Year 2022/2023, with a total of 10 children consisting of 4 girls and 6 boys. The research results obtained showed that there was an increase in the results of children's reading skills taught using diorama media with the theme of animals and sub-themes of sea animals and wild animals. These results were obtained from the results of descriptive data analysis, the reading ability of group B children at Khalifatul Fajar Pariaman Integrated Kindergarten before the action had not developed optimally, after the action was carried out in cycle I it had begun to increase but had not yet reached an indicator of success. Therefore it is continued in cycle II so that the children's reading ability increases and achieves indicators of success. It can be concluded that the reading ability of group B children increases through the media of dioramas in accordance with predetermined success indicators, namely > 75%.

Keywords: *Diorama Media, Early Childhood Reading Ability*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan individu yang unik baik secara fisik, emosional, intelektual, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya, masa Taman Kanak-Kanak (TK) adalah masa bermain, hampir sebahagian besar waktu mereka digunakan untuk bermain, arti bermain hakekat pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah sebuah kegiatan belajar yang menyenangkan (Lilis, 2016) Menurut Berk dalam Yulsofriend (2013: 1) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia.

Menurut Suryana (2013: 47) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosialkultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Pembelajaran bahasa mencakup kegiatan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, pembelajaran persiapan membaca di TK (Taman Kanak - Kanak) hendaknya diberikan secara terpadu dalam pengembangan kemampuan dasar. Kemampuan membaca

merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan berbahasa, karena sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan.

Salah satu aspek perkembangan yang harus ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Menurut Santrock (2004) membaca adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis. Anak-anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata, seperti dalam taman kanak-kanak. Membaca membutuhkan penguasaan aturan dalam fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Menurut Surya (2016) dalam konteks kognitif, membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Huruf-huruf dan tanda baca lainnya merupakan simbol-simbol bahasa yang menjadi rangsangan visual dan menjadi gerbang proses kognitif selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman, dari 13 orang anak 9 orang anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf, huruf awal dari nama benda – benda, membedakan huruf b dan d, huruf l dan l, menyebutkan dua suku kata menjadi satu kata seperti pa – us digabungkan menjadi paus, ku – da digabungkan menjadi kuda dan lainnya. Secara umum hasil dari pengamatan saat pembelajaran selama satu semester yaitu sejak mulai semester 1 tahun ajaran 2022-2023 masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan membacanya, anak belum mampu menyebutkan huruf abjad, anak belum mampu membedakan huruf abjad dan huruf vokal . Untuk itu guru harus mampu membuat perubahan dengan berbagai media atau alat peraga dan metode mengajar yang memotivasi dan mengembangkan minat anak sehingga mampu memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.

Salah satu bentuk media untuk pengembangan kemampuan membaca anak yaitu melalui media diorama. Media diorama ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya pada aspek kemampuan membaca anak karena media diorama ini anak memberikan anak pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga pengalaman tersebut dapat bermakna bagi anak dan media diorama ini juga dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar, huruf-huruf, suku kata dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak (Basyiroh, 2018). Menurut Weranti

(2017: 34) media diorama adalah suatu media dua atau tiga dimensi yang menggambarkan kondisi nyata dengan skala kecil tertentu. Kemudian dengan media diorama yang merupakan gambaran atau bentuk miniature sebuah kota, situasi, atau lingkungan dengan gambar-gambar dan huruf-huruf.

Menurut Asyar (2012: 47) mengungkapkan bahwa media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tebal merupakan objek sesungguhnya atau miniatur objek. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Diorama Di Taman Kanak-Kanak Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman". Dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak menjadi lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman. Subjek penelitian ini adalah kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Untuk memperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca anak melalui media diorama digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Rata-rata yang diperlukan

$\sum x$ = Frekuensi kegiatan anak

$\in n$ = Jumlah anak dalam satu kelas

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang diperlukan f = Frekuensi kegiatan anak

n = Jumlah anak dalam satu kelas

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, anak telah melakukan indikator perkembangan yang telah ditentukan sesuai dengan aspek yang dinilai dan peneliti menargetkan hasil dalam penelitian ini sebesar 75% dari keseluruhan jumlah anak didik yang telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan kemampuan membaca.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

| Interval (%) | Kategori |
|--------------|---------------------------------|
| 81-100 | Berkembangan Sangat Baik (BSB) |
| 61-80 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 41-60 | Mulai Berkembang (MB) |
| 0-40 | Belum Berkembang (BB) |

(sumber: Adaptasi dari Bungin, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama anak-anak terlihat senang dalam kegiatan belajar menggunakan media diorama, namun ada beberapa anak masih bingung untuk membedakan huruf, namun dalam pengamatan ini peneliti melihat sebagian anak mulai mengenal beberapa huruf konsonan dan sebagian anak sudah mengenal huruf seluruhnya. Serta dalam pengamatan ini pada pertemuan pertama penulis melihat masih banyak anak yang belum terlalu memahami apa yang telah dibahas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media diorama. Hasil observasi pada Siklus I pertemuan I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Pada Siklus I

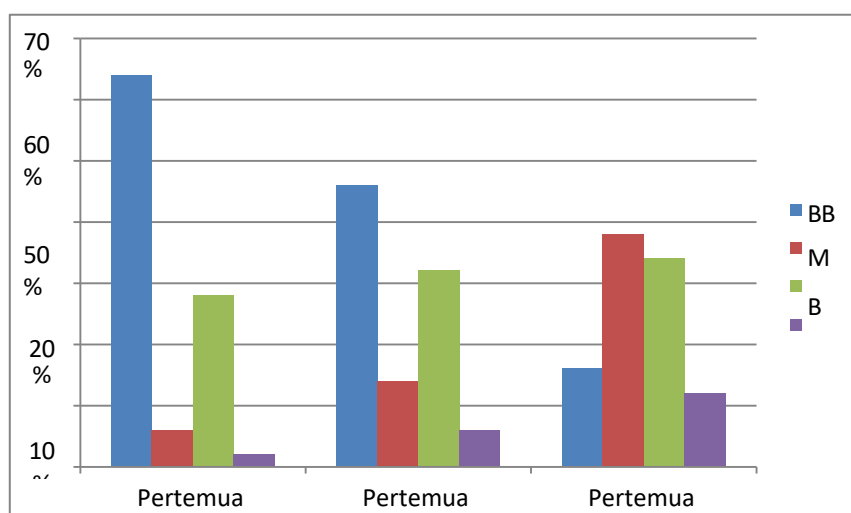
| No | Indikator | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | | Pertemuan 3 | | | |
|----|--|-------------|----|-----|-----|-------------|----|-----|-----|-------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| | | % | % | % | % | % | % | % | % | % | % | % | % |
| 1 | Anak mampu membedakan/ membaca huruf | 70 | - | 30 | - | 50 | 10 | 40 | - | 20 | 30 | 50 | - |
| 2 | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan | 60 | 10 | 30 | - | 30 | 30 | 30 | 10 | - | 40 | 20 | 30 |
| 3 | Anak mampu menyebutkan huruf-huruf vocal | 60 | 10 | 20 | 10 | 50 | 10 | 20 | 20 | 10 | 50 | 20 | 30 |
| 4 | Anak mampu menyusun huruf | 60 | 10 | 30 | - | 60 | 10 | 30 | - | 30 | 30 | 40 | - |
| 5 | Anak mampu menghubungkan kata | 70 | - | 30 | - | 40 | 20 | 40 | - | 20 | 40 | 40 | - |
| | | 64 | 6 | 28 | 2 | 46 | 14 | 32 | 6 | 16 | 38 | 34 | 12 |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama jumlah nilai anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 64%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 6%. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 28%. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 2%.

Pertemuan kedua jumlah nilai anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 46%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 14%. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 32%. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 6%.

Pertemuan ketiga jumlah nilai anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 16%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 38%. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 34%. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 12%..

Setelah melihat persentase pencapaian akhir kemampuan membaca anak pada pertemuan 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak belum mencapai kriteria.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3

Secara umum kemampuan membaca anak masih belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan penulis pada siklus i belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Pada siklus II ini pada aspek kemampuan membaca anak yaitu: anak mampu membaca/membedakan huruf pada media diorama, nak mampu menyebutkan huruf konsonan pada media diorama, anak mampu menyebutkan huruf-huruf vokal pada media diorama, anak mampu menyebutkan huruf-huruf vokal pada media diorama, anak mampu menghubungkan kata yang dibacanya pada media diorama. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh penulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca. Berikut hasil observasi Siklus II pada pertemuan 1,2 dan 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Siklus II

| No | Indikator | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | | Pertemuan 3 | | | |
|----|-----------|-------------|----|-----|-----|-------------|----|-----|-----|-------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| | | % | % | % | % | % | % | % | % | % | % | % | % |
| | | | | | | | | | | | | | |

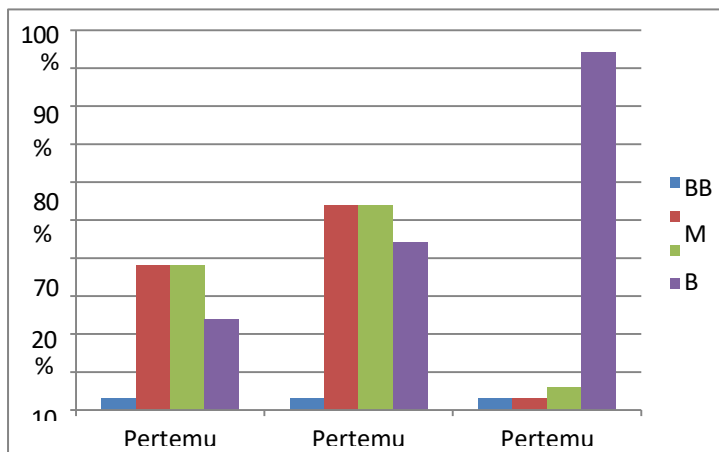
| | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|---|----|----|----|---|----|----|----|---|---|----|-----|
| 1 | Anak mampu membedakan/ membaca huruf | - | 40 | 50 | 10 | - | - | 50 | 50 | - | - | - | 100 |
| 2 | Anak mampu menyebutkan huruf konsonan | - | 30 | 20 | 50 | - | - | 40 | 60 | - | - | - | 100 |
| 3 | Anak mampu menyebutkan huruf-huruf Vocal | - | 20 | 40 | 40 | - | - | 40 | 60 | - | - | - | 100 |
| 4 | Anak mampu menyusun huruf | - | 50 | 30 | 20 | - | - | 60 | 40 | - | - | 20 | 80 |
| 5 | Anak mampu menghubungkan kata | - | 50 | 50 | - | - | 10 | 80 | 10 | - | - | 10 | 90 |
| | | | 38 | 38 | 24 | - | 2 | 54 | 44 | - | - | 6 | 94 |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus II pada pertemuan pertama jumlah nilai anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 0%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 38%. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 38%. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 24%.

Pertemuan kedua jumlah nilai anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 0%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 2%. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 54%. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 44%.

Pertemuan ketiga jumlah nilai anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 0%. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 0%. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 6%. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 94%.

Setelah melihat persentase pencapaian akhir kemampuan membaca anak pada pertemuan 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak belum mencapai kriteria.



Gambar 2. Grafik Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 3 hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan (75%), dengan demikian penelitian ini tidak dilanjutkan lagi karena telah terlihat adanya peningkatan dengan hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka peneliti merasa kemampuan membaca anak melalui media diorama dapat meningkat pada kelompok B TK Islam Terpadu Khalifatuh Fajar Pariaman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B di TK Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman dapat ditingkatkan melalui media diorama. Meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilihat dari meningkatnya persentase pada kondisi awal sampai pada siklus II.

Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan membaca anak di kelompok B TK Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman masih belum berkembang secara optimal. Setelah melihat kondisi awal, peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media diorama. Berdasarkan tingkatan penelitian siklus I dapat dijabarkan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut:

1. Indikator 1 anak mampu membedakan/membaca huruf pada media diorama pada kondisi awal 0% pada siklus I tetap 0% dan pada siklus II naik menjadi 100%.
2. Indikator 2 anak mampu menyebutkan huruf konsonan pada media diorama pada

- kondisi awal 0% pada siklus I tetap 0% dan pada siklus II naik menjadi 100%.
3. Indikator 3 anak mampu menyebutkan huruf-huruf vokal pada media diorama pada kondisi awal 0% pada siklus I naik menjadi 30% dan pada siklus II naik menjadi 100%.
 4. Indikator 4 4 anak mampu menyusun huruf pada media diorama pada kondisi awal 0% pada siklus I naik menjadi 30% dan pada siklus II naik menjadi 80%.
 5. Indikator 5 anak mampu menghubungkan kata pada media diorama pada kondisi awal 0% pada siklus I tetap 0% dan pada siklus II naik menjadi 90%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media diorama dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak lebih aktif bergerak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media diorama yang berdampak positif terhadap kemampuan membaca anak, karena melalui media diorama ini anak dapat lebih aktif, dan lebih semangat untuk melakukan pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pencapaian keseluruhan sudah mencapai Indikator Keberhasilan (75%).

Surya (2016: 182-195) mengatakan dalam konteks kognitif, membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda- tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Huruf-huruf dan tanda baca lainnya merupakan simbol-simbol bahasa yang menjadi rangsangan visual dan menjadi gerbang proses kognitif selanjutnya.

Alat bermain atau alat permainan (APE) yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak adalah media diorama. Menurut Rayandra Asyar (2012: 47) mengungkapkan bahwa media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tebal merupakan objek sesungguhnya atau miniatur objek.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media diorama ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di Tk Islam Terpadu Khalifatul Fajar Pariaman.

SIMPULAN

Setelah memaparkan seluruh hasil penelitian yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, maka sebagai hasil akhir dari pembahasan penelitian ini peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media diorama. Kemampuan membaca anak mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca anak tersebut secara bertahap dari kategori kriteria penilaian belum berkembang dan akhirnya menjadi berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Basyiroh, I. (2018). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lilis, M. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2004). *Life-Span Development, Ninth Edition*. New York: Mcgraw-Hill.
- Surya, M. (2016). *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Kencana.
- Weranti, S. E. (2017). *Pengaruh Media Diorama Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Mengenal Penggunaan Uang Pada Mapel IPS Kelas III SDN Balong Bowo. JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*.
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.